

PROFITABILITY OF ISLAMIC MICROFINANCE IN INDONESIA: DOES THE TYPE OF FINANCING MATTER?

Chitra Yuliasihri Katili¹

chitratatili@iaingorontalo.ac.id

Rifadli D. Kadir²

rkadir@iaingorontalo.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo^{1,2}

Keywords:

Islamic Rural Banks,
Profitability, ECM

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Inflation Variables, CAR, NPF, Murabahah Financing, Mudharabah Financing, and Musyarakah Financing on the Profitability of Sharia BPRs in Indonesia. This study uses time series data from 2016-2020. The data is processed using the Error Correction Model (ECM). This study concludes that Murabahah Financing Variables have a significant influence and other variables, namely Inflation, CAR, NPF, Mudharabah Financing and Musyarakah Financing have no effect on the Profitability of Sharia BPRs in Indonesia. Thus, the type of financing affects the profitability of Sharia BPR in Indonesia

Kata Kunci:

BPR Syariah,
Profitabilitas, ECM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Variabel Inflasi, CAR, NPF, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series tahun 2016-2020. Data diolah dengan menggunakan Error Correction Model (ECM). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Variabel Pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh signifikan dan variabel lain yaitu Inflasi, CAR, NPF, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. Dengan demikian jenis pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR Syariah di Indonesia.

INTRODUCTION

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam perekonomian Indonesia memiliki kontribusi yang sangat signifikan. LKM memainkan peran dalam pembiayaan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. LKM memberikan kemudahan kepada UMKM dalam hal pemenuhan permodalan, dimana banyak UMKM yang memiliki kesulitan dalam mengakses permodalan dari Perbankan. Termasuk didalamnya juga Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang selama ini telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan UMKM di Indonesia.

Menurut Paramita dan Zulkarnain (2018) menyebutkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia telah menunjukkan perannya terhadap UMKM dalam pemenuhan kebutuhan permodalan sehingga terjadi peningkatan asset terhadap UMKM. Oleh karena itu, maka perkembangan dan pertumbuhan LKM harus terus dijaga dan ditumbuhkan agar semakin besar perannya terhadap UMKM di Indonesia.

Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia terbagi menjadi dua bentuk. Pertama, yang wujudnya dalam bentuk Bank, seperti BRI Unit Desa, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. Kedua, LKM yang bentuknya non bank seperti Arisan kelompok Swadanya Masyarakat, BMT, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Awami, 2009).

Penelitian ini akan melihat bagaimana perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya dalam bentuk Bank, yaitu Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. Sebagaimana sudah disebutkan di atas bahwa perkembangan LKM Syariah harus terus didorong agar semakin memberikan manfaat kepada UMKM di Indonesia.

Perkembangan LKM Syariah dalam hal ini BPR Syariah, salah satunya dilihat dari kinerja keuangannya. Indikator yang menunjukkan baik tidak kinerja keuangan dari Bank yaitu seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat dari kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini tingkat keuntungan mencerminkan besarnya insentif yang diperoleh oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank semakin besar pula kemampuan bank dalam mengembangkan usahanya. Pencapaian tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Hidayati, 2014).

Hidayati (2014) menyebutkan bahwa faktor yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yaitu BI Rate, Kurs dan Inflasi. Dimana ketika BI Rate, Inflasi dan Kurs berfluktuasi maka akan mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah. Husaeni (2017), Ningsih et al., (2016), Firmansyah & Maulita (2021) dan Irawan & Puteri (2020) juga meneliti beberapa variabel seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), Rasio Kecukupan Modal (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap tingkat Profitabilitas (ROA).

Agza & Darwanto (2017) menggunakan variabel Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Biaya Transaksi untuk melihat pengaruhnya terhadap Profitabilitas. Beberapa penelitian di atas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu perlu untuk diteliti Kembali variabel-variabel yang mempengaruhi Profitabilitas.

LITERATUR REVIEW

Islamic Microfinance Institution

Lembaga Keuangan Mikro atau *Micro Finance Institution* merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh Lembaga Keuangan formal dan yang telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis. LKM di Indonesia menurut Bank Indonesia dibagi menjadi dua kategori yaitu LKM yang berwujud bank serta non bank.

LKM yang berwujud bank adalah BRI Unit Desa, BPR dan BKD (Badan Kredit Desa). Sedangkan yang bersifat non bank adalah koperasi simpan pinjam (KSP), unit simpan pinjam (USP), lembaga dana kredit pedesaan (LDKP), *baitul mal wattanwil* (BMT), lembaga swadaya masyarakat (LSM), arisan, pola pembiayaan *Grameen*, pola pembiayaan ASA, kelompok swadaya masyarakat (KSM), dan *credit union*. Meskipun BRI Unit Desa dan BPR dikategorikan sebagai LKM, namun akibat persyaratan peminjaman menggunakan metode bank konvensional, pengusaha mikro kebanyakan masih kesulitan mengaksesnya (Rofiah, 2011).

Seiring dengan berkembangnya Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia, maka lahirlah pula Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Syariah, diantaranya ada BMT dan BPR Syariah yang memiliki perbedaan dari LKM Konvensional.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sesuatu yang penting dalam suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam operasionalnya. Dalam mengukur Profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan komponen pada laba/rugi atau neraca. Perusahaan

dalam mengukur tingkat Profitabilitas atau kemampuan untuk mendapatkan laba menggunakan beberapa Rasio keuangan diantaranya yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Pada penelitian ini akan menggunakan ROA sebagai proksi Profitabilitas. ROA atau dapat dikatakan hasil pengembalian aset merupakan salah satu rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan. Cara mendapatkan ROA yaitu membagi laba bersih perusahaan dengan total Aset perusahaan.

Determinant Profitabilitas

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa variabel, baik itu variabel makro maupun variabel mikro atau internal. Variabel Makro seperti Kurs dan Inflasi dan variabel mikro seperti DPK, CAR, FDR, NPF, dan Pembiayaan yang disalurkan baik pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah. Hidayati (2014) menyimpulkan bahwa Inflasi dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BI Rate tidak berpengaruh signifikan.

Husaeni (2017) menyebutkan bahwa DPK, FDR, dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Ningsih et al., (2016) menyebutkan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Adapun BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA. Firmansyah & Maulita (2021) menyebutkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan variabel CAR, *Operational Efficiency Ratio* (OER), NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Irawan & Puteri (2020) menemukan bahwa variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan BI Rate dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi, inflasi dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan BI Rate dalam jangka pendek mengganggu keseimbangan profitabilitas namun dalam jangka panjang kembali pada tingkat keseimbangannya. Diperlukan pengintegrasian strategi kebijakan BPRS dalam mengelola permodalan dan risiko dengan kebijakan pemerintah terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

Agza & Darwanto (2017) dengan menggunakan variabel Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Biaya Transaksi untuk melihat pengaruhnya terhadap Profitabilitas menyimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka penelitian ini akan meneliti Kembali variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. Variabel yang akan digunakan terdiri dari variabel makro dan mikro. Variabel makro menggunakan Inflasi, sedangkan variabel mikro menggunakan CAR, NPF, Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah.

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara terus menerus (Boediono, 1998). Kecenderungan kenaikan harga ini akan mengakibatkan nasabah kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan kepada BPR Syariah, sehingga akan mengakibatkan Pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah akhirnya akan mengurangi Profitabilitas. Oleh karena itu Inflasi akan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal sangat mempengaruhi tingkat keuntungan suatu bank (Husaeni, 2017). Kecukupan modal akan menentukan tingkat operasional dan daya saing, sehingga mempengaruhi tingkat penghasilan dan kemudian tingkat profitabilitas pada Bank. Miftahurrahman & Ali (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi modal (CAR) yang dimiliki sebuah bank maka semakin besar potensi dalam menghasilkan profit. Dengan demikian CAR memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Non Performing Financing (NPF) merupakan risiko pembiayaan pada Bank Syariah. NPF

mencerminkan rasio pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah. NPF yang tinggi akan mengurangi Profitabilitas Bank Syariah. Menurut Hosen & Muhari (2019) Profitabilitas sangat dipengaruhi oleh risiko yang dimiliki oleh bank. Semakin rendah risiko, maka akan semakin tinggi Profitabilitas suatu bank. Beberapa penelitian di atas menyebutkan ada pengaruh NPF terhadap Profitabilitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah diantaranya adalah Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah. Menurut Agza & Darwanto (2017) jenis pembiayaan tersebut mempengaruhi terhadap Profitabilitas. Artinya jika pembiayaan yang disalurkan semakin besar, maka akan menambah tingkat keuntungan atau profitabilitas suatu bank. Dengan demikian maka jenis pembiayaan tersebut akan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

METHOD

Penelitian akan mengkaji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada BPR Syariah di Indonesia. Dengan menggunakan variabel makro yaitu Inflasi dan variabel mikro atau internal bank yaitu CAR, NPF, Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah* dan *Mudharabah* pada BPR Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* periode bulan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK dan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan atau *Error- Correction Model* (ECM) yang merupakan salah permodelan dalam *multivariate time series*. ECM adalah model dinamis yang telah diterapkan secara luas dalam permodelan ekonometrika. Model ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan keseimbangan atau disequilibrium dalam jangka pendek dan jangka panjang, serta mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan regresi lancung (Ghazali & Ratmono, 2017). Model ECM dapat digunakan apabila seluruh variabel stasioner pada tingkat *first different* dan berkointegrasi yang merupakan persyaratan utama untuk melihat adanya keseimbangan dalam jangka panjang. Pada penelitian ini juga akan menggunakan uji kointegrasi. Adapun bentuk persamaan jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_{1t} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + \alpha_5 X_{5t} + \alpha_6 X_{6t} + e_{t1} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y_t = Profitabilitas atau ROA
- X_{1t} = Inflasi
- X_{2t} = CAR
- X_{3t} = NPF
- X_{4t} = Pembiayaan *Murabahah*
- X_{5t} = Pembiayaan *Mudharabah*
- X_{6t} = Pembiayaan *Musyarakah*
- α = Koefisien variabel
- e_t = Residual

Selanjutnya, apabila persamaan tersebut dirumuskan dalam bentuk *Error Correction Model* (ECM) maka persamaanya menjadi :

$$\Delta Y_{1t} = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{1t} + \alpha_2 \Delta X_{2t} + \alpha_3 \Delta X_{3t} + \alpha_4 \Delta X_{4t} + \alpha_5 \Delta X_{5t} + \alpha_6 \Delta X_{6t} + e_{t-1} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- $\Delta Y_{1t} = Y_{1t} - Y_{1t-1}$
- $\Delta X_{1t} = X_{1t} - X_{1t-1}$
- $\Delta X_{2t} = X_{2t} - X_{2t-1}$

$$\begin{aligned}\Delta X_{3t} &= X_{3t} - X_{3t-1} \\ \Delta X_{4t} &= X_{4t} - X_{4t-1} \\ \Delta X_{5t} &= X_{5t} - X_{5t-1} \\ \Delta X_{6t} &= X_{6t} - X_{6t-1} \\ ec_{t-1} &= \text{error-correction term.}\end{aligned}$$

RESULT AND DISCUSSION

Uji Stasioneritas Data

Uji Stasioneritas merupakan uji yang sangat penting untuk menganalisis perilaku pada seri data. Stasioneritas pada data time series merupakan karakteristik statistik pada data yang cenderung mendekati nilai rata-rata dan berfluktuasi di sekitar rata-ratanya dari waktu ke waktu Berdasarkan hasil uji *unit root test* variabel stasioner pada *difference level*. Adapun hasil estimasinya sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Stasioneritas Data

Variabel	Prob. Values <i>Level</i>	Prob. Values 1 st Difference
ROA	0.0016	0.0000
Inflasi	0.6491	0.0000
CAR	0.6341	0.0000
Ln_MDR	0.8300	0.0000
Ln_MRB	0.1287	0.0000
Ln_MSX	0.9981	0.0000
NPF	0.6230	0.0000

Sumber: *Hasil olah Data Eviews 10*

Hasil uji stasioneritas data di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel telah stasioner pada *First Difference* dimana nilai Probabilitas semua variabel berada dibawah 0.05. Dengan demikian dapat dilanjutkan dengan pengujian model.

Uji Kointegrasi

Setelah melalui uji stasioner, dan dinyatakan bahwa data yang ada telah stasioner, selanjutnya dilakukan adalah uji kointegrasi yang merupakan salah satu uji yang harus dilakukan pada model dinamis. Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diamati. Adapun hasil uji kointegrasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 2 Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RES has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.834863	0.0002
Test critical values:		
1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: *Hasi olah Data Eviews 10*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas berada di bawah tingkat signifikansi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi antara variabel. Dengan demikian dapat dilanjutkan untuk uji model ECM.

Estimasi Jangka Panjang

Hasil Estimasi jangka Panjang variabel Inflasi, CAR, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan NPF terhadap ROA BPR Syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.523350	3.516145	-1.002049	0.3209
INFLASI	0.075628	0.058622	1.290098	0.2026
CAR	0.014659	0.010380	1.412231	0.1637
LN_MDR	-0.361761	0.225037	-1.607560	0.1139
LN_MRB	0.551366	0.239228	2.304775	0.0251
LN_MSRY	0.093348	0.342705	0.272385	0.7864
NPF	-0.019503	0.024577	-0.793556	0.4310
R-squared	0.187741	F-Statistic		2.041686
Adjusted R-squared	0.095787	Prob. (F-Statistic)		0.076117

Sumber: *Hasi olah Data Eviews 10*

Berdasarkan hasil regresi jangka Panjang di atas maka dapat dibuat persamaan jangka Panjang sebagai berikut:

$$ROA_t = -3.523 + 0.07Inlasi + 0.001CAR - 0.01NPF + 0.55ln_MRB - 0.361Ln_MDR + 0.093Ln_MSY$$

Berdasarkan hasil estimasi jangka panjang di atas dapat dilihat bahwa variabel Pembiayaan Murabahah memiliki Probabilitas sebesar 0.02 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Adapun variabel Inflasi, CAR, NPF, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah memiliki Probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 atau tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dikatakan hanya variabel Pembiayaan Murabahah saja yang memberi guncangan atau pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) secara jangka panjang.

Estimasi Jangka Pendek

Hasil Estimasi Jangka Pendek variabel Inflasi, CAR, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan NPF terhadap ROA BPR Syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051451	0.026082	1.972633	0.0540
D(INFLASI)	0.050890	0.073197	0.695252	0.4901
D(CAR)	0.016275	0.013752	1.183466	0.2421
D(LN_MDR)	-0.017276	0.403395	-0.042827	0.9660

D(LN_MRB)	-3.818482	1.570496	-2.431386	0.0186
D(LN_MSY)	-1.015945	0.733766	-1.384563	0.1722
D(NPF)	0.028503	0.041831	0.681377	0.4987
RES(-1)	-0.659132	0.131572	-5.009683	0.0000
R-squared	0.445261	F-Statistic	5.847873	
Adjusted R-squared	0.369120	Prob. (F-Statistic)	0.000052	

Sumber: *Hasi olah Data Eviews 10*

Hasil estimasi pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Corection Model*) Profitabilitas pada Tabel 4. di atas dapat dituliskan dalam persamaan berikut:

$$\Delta ROA_t = 0,051 + 0,050 \Delta \text{Inflasi}_t + 0.016 \Delta \text{CAR}_t + 0.028 \Delta \text{NPF}_t - 3.828 \Delta \text{Ln_MRB}_t - 0.017 \Delta \text{Ln_MDR}_t - 1.0159 \Delta \text{Ln_MSY}_t - 0.659 \text{RES}(-1)_t$$

Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek di atas dapat dilihat bahwa variabel Pembiayaan Murabahah memiliki Probabilitas sebesar 0.01 atau lebih kecil dari taraf signifiknasi 0.05. Adapun variabel Inflasi, CAR, NPF, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah memiliki Probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 atau tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dikatakan hanya variabel Pembiayaan Murabahah saja yang memberi guncangan atau pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) secara jangka panjang.

Discussion

Berdasarkan hasil analisis di atas didapati bahwa hanya variabel Pembiayaan Murabahah saja yang berpengaruh atau memberi guncangan baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Adapun variabel lain seperti Inflasi, CAR, NPF, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah tidak memiliki pengaruh atau guncangan baik jangka pendek maupun jangka Panjang terhadap Profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. Pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan pembiayaan Murabahah merupakan jenis pembiayaan yang dominan didalam BPR Syariah dibandingkan dengan jenis pembiayaan yang lain. Dengan demikian jenis pembiayaan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas BPR Sayariah di Indonesia.

CONCLOUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Variabel Pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh signifikan dan variabel lain yaitu Inflasi, CAR, NPF, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. Dengan demikian jenis pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR Syariah di Indonesia.

REFERENCE

- Agza, Y., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadiah: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 228–248.
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter*.
- Firmansyah, A. R., & Maulita, D. (2021). Determinan Profitablitas: Risiko Pembiayaan, Capital Adequacy Ratio Dan Operational Efficiency Ratio (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Provinsi Banten Yang Terdaftar di OJK Periode Januari 2017 – September 2019). *UM Jember Press*, 98–109. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5158>

- Ghazali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *An Nisbah, Vol 1 No.*(73–97).
- Hosen, M. ., & Muhari, S. (2019). Non-performing financing of Islamic rural bank industry in Indonesia. *Banks and Bank Systems, 14*(1).
- Husaeni, U. A. (2017). Determinan Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Ekspansi, 9*(1), 155–163.
- Irawan, F., & Puteri, H. E. (2020). Interaksi Aspek Permodalan, Risiko Pembiayaan, Dan Indikator Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Benefita, 5*(3), 401. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5623>
- M.Paramita, M. I. Z. (Universitas D. (2018). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Syarikah, 4*(1), 72–82.
- Miftahurrahman, M., & Ali, H. (2016). Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Esensi, 6*(1).
- Ningsih, W., Badina, T., & Rosiana, R. (2016). Determinan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi, 9*(Oktober), 207–214. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i2.4024>
- Rofiah, K. (2011). Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasi, 5*(1). <https://doi.org/10.21154/kodifikasi.v5i1.223>
- Shofia Nur Awami. (2009). *Peranan Lembaga Keuangan Mikro dan Kontribusi Kredit terhadap Pendapatan Kotor UKM Rumah tangga Setelah Menjadi Kreditur (Studi Kasus BMT Muamalat)*. 5(2), 1–11.